

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling, sebagai bagian integral dari pendidikan, berupaya membantu memandirikan dan menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangan yang lengkap dan optimal, termasuk aspek karir, sesuai dengan Permendikbud nomor 111 tahun 2014. Menurut (Trishaputri et al., 2020), eksplorasi karir merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencari dan mendapatkan informasi karir secara lebih spesifik dan akurat. Dengan eksplorasi karir, individu akan lebih mudah dalam menentukan pilihan karir dengan baik. Pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik memasuki usia remaja, sehingga sudah waktunya bagi mereka untuk memikirkan karir masa depan. Peserta didik memiliki kesempatan memilih karir yang sesuai dengan diri mereka, seperti bakat, minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki. Untuk memastikan pemilihan karir yang lebih matang, perlu diadakan perencanaan karir.

Perencanaan karir merupakan aktivitas yang melibatkan pengaturan strategi yang sistematis dan menyeluruh untuk menentukan tujuan karir. Hal ini dilakukan dengan mengenali dan menilai potensi yang dimiliki, serta mengeksplorasi informasi karir untuk memperoleh sumber penghasilan yang bermanfaat bagi kehidupan (Triyono, 2014). Perencanaan karir yang baik bagi siswa SMA ditandai dengan kesiapan siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan

minatnya, sehingga mereka merasa kebutuhan karirnya terpenuhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir meliputi kepercayaan diri, prestasi akademis, kesehatan fisik dan mental, pengaruh lingkungan sekitar, serta informasi karir dari guru. Menurut penelitian (Afriwinanda, 2012), perencanaan karir juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang dan mengenali diri mereka sendiri dan cita-cita mereka di masa depan.

Perencanaan karir adalah suatu proses yang dilakukan sebelum memilih karir untuk mencapai tujuan karir (Liza & Rusandi, 2016). Proses ini merupakan sebuah kegiatan berkelanjutan di mana individu melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan dunia kerja, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai pilihan karir tersebut. Perjalanan karir seseorang dimulai sejak mereka memperoleh pendidikan di sekolah.

(Mirawati., 2018) mengidentifikasi bahwa siswa menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan dalam diri yang mendorong mereka untuk tumbuh dan berkembang secara positif sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setiap siswa memiliki kebebasan untuk merencanakan dan memilih karir, disertai tanggung jawab atas keputusan yang diambil. Sering kali, siswa merencanakan karir hanya dengan mengikuti teman-teman dan kelompok mereka, mendengarkan saran orang tua, atau karena ingin meniru orang yang mereka kagumi, tanpa mempertimbangkan minat, bakat, atau keahlian mereka sendiri. Oleh karena itu, siswa memerlukan bimbingan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Siswa sering mengalami kebingungan dan kesulitan dalam membuat keputusan karir, padahal keputusan tersebut sangat penting untuk

kesuksesan mereka di masa depan. Jika hal ini dibiarkan, banyak siswa mungkin akan mengalami kegagalan dalam mencapai karir yang sesuai dengan diri mereka di masa depan (Simbolon & Rasyid, 2021).

Berdasarkan hasil angket yang disebar peneliti pada tanggal 12 Oktober 2023, sebanyak 174 mahasiswa jurusan IPA dan IPS serta bahasa memberikan respon. Alhasil, ketika ditanya, "Saya sedang mencari informasi untuk masuk perguruan tinggi negeri sesuai program studi yang saya rencanakan," 82% menjawab "Ya," dan "Saya sedang berkonsultasi dengan konselor bimbingan karir." Diperoleh 86,8% responden menjawab "tidak" untuk "mengikuti pendidikan tinggi atau mendapatkan pekerjaan", 62,1% menjawab "Saya tidak tahu jenis pekerjaan apa yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang saya inginkan", dan 62,1% menjawab "ya". "Saya masih ragu dengan karir seperti apa yang ingin saya kejar di masa depan" "Saya menyadari bahwa saya mempunyai potensi di bidang karir ini" 64,4% menjawab "Ya", 54,4% menjawab "Tidak "; Rencana karir siswa BANGSRI kelas XI SMA N 1 selalu tidak jelas atau masih ragu dengan karirnya setelah lulus sekolah, karena 59,8% diantaranya menjawab "ya" siap untuk karirnya.

(Winkel, 2006) menemukan bahwa perencanaan karir memiliki tiga karakteristik. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri: bakat, minat karakter, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan, dan sumber daya yang tersedia. Pemahaman dan pengetahuan tentang dunia kerja, khususnya kondisi-kondisi yang diperlukan untuk keberhasilan dalam pekerjaan, kelebihan dan kekurangan, remunerasi, pengaturan dan prospek karir di berbagai bidang dunia kerja. Berpikir realistis ialah tentang hubungan antara pengetahuan dan pemahaman

diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang sudah ada. Perencanaan karir ditandai dengan mengetahui cara memilih jurusan, keinginan mempelajari profesi, kemampuan memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilan, serta kemampuan mempersiapkan keputusan kuliah sepulang sekolah daftarkan itu.

Kesulitan dan ambiguitas dalam perencanaan karir dapat diatasi jika siswa dan peserta didik mempunyai informasi yang cukup tentang karirnya. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan bimbingan dan nasehat di bidangnya untuk memahami dunia profesional. Kami membantu siswa menemukan dan mengejar karir yang sesuai dengan mereka dan kemampuan mereka dalam hal bakat, minat, persyaratan, karir, universitas, dll.

Untuk mengenali fenomena yang terjadi dalam diri siswa dan mengatasi rencana karir siswa, kami menyediakan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan mengambil keputusan yang tepat ketika memilih karir yang akan dilakukan. Menurut Rahman oleh (Mirawati., 2018), siswa yang menerima layanan konseling lebih besar kemungkinannya untuk memiliki kehidupan masa depan yang sukses dan bahagia. Guru saja tidak cukup, karena mereka memerlukan peran ganda untuk melengkapi siswa sebagai pribadi.

Bimbingan kelompok adalah suatu proses dimana pembimbing dan ahli bekerja sama atau berkelompok untuk memperoleh informasi, ide-ide baru, dan cara berpikir baru yang diperlukan untuk memahami, mengembangkan, dan mematangkan karir yang diinginkan dari hasil interaksi antar siswa kami menyediakan.

Layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah layanan dimana anggota kelompok mendiskusikan topik-topik tertentu dengan orang terdekat (penasihat) yang menunjang pemahaman mereka, kehidupan sehari-hari, bahkan pertumbuhan mereka sendiri sebagai pelajar dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan memungkinkan Anda menerima informasi melalui dinamika.

(Sukardi et al., 2008) dukungan kelompok biasanya terdiri dari 8 sampai 10 orang. Menurut Hartinah dalam (Priyatno, 2016), tahapan pengembangan kelompok dalam layanan konseling kelompok adalah tahap pembentukan, tahap transisi, tahap diskusi, dan tahap terminasi. Dalam penggunaan bimbingan kelompok, terdapat salah satu media video kisah inspiratif.

Dalam bimbingan kelompok yang dilakukan, peneliti memilih untuk menggunakan video kisah inspiratif sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan karir siswa. Menurut Bandura & Ross dalam (Sulistiyowati & Setiawati, 2016) menyatakan bahwa kehidupan maupun model dari video tampaknya memberikan efek yang sama dalam pembentukan perilaku individu. misalnya, model video kisah inspiratif yang memberikan pandangan tentang perencanaan karir siswa. Media video yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisah inspiratif. Benny Agus dalam Video kisah inspiratif merupakan rekaman gambar dan suara secara elektronik ke dalam pita magnetik kisah yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menemukan hal-hal baru yang inovatif. Rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video dapat ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama video tape recorder. Video kisah inspiratif telah muncul sebagai intervensi yang bermanfaat

bagi orang dewasa, remaja dan anak-anak

Alasan penggunaan bimbingan kelompok dengan media video inspiratif kepada siswa SMA N 1 Bangsri yaitu bimbingan kelompok dengan media video kisah inspiratif adalah layanan bimbingan dalam kelompok dengan menggunakan media video inspiratif dari tokoh-tokoh inspiratif yang diberikan kepada anggota kelompok untuk dilihat bersama-sama, yang bertujuan untuk memberikan contoh positif dan inspiratif, membangun rasa percaya diri dengan menyaajikan pengalaman positif orang lain, membantu memahami identitas peserta didik dalam merumuskan tujuan hidup .

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini masalah dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Rendahnya perencanaan karir yang akan diambil.
2. Sebagian siswa kurang pengetahuan mengenai perencanaan karir untuk siswa kelas XI SMA N 1 Bangsri
3. Belum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan media video kisah inspiratif untuk mengatasi perencanaan karir pada peserta didik.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti mempersempit masalah yang ingin diteliti: rendahnya perencanaan karir dikalangan kelas XI SMA N 1 Bangsri tahun 2024/2025 menggunakan bimbingan kelompok dengan media video kisah inspiratif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan yaitu apakah bimbingan kelompok dengan media video kisah inspiratif efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA N 1 Bangsri tahun 2024/2025 ?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media video kisah inspiratif terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangsri tahun 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tidak hanya dalam bidang bimbingan dan konseling saja, namun juga dalam bidang pendidikan lainnya. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk memperluas wawasannya dalam menggali permasalahan terkait perencanaan karir dengan menggunakan media video cerita inspiratif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi konselor atau Guru BK

Penelitian ini diharap dapat membantu konselor dalam melakukan bimbingan kelompok terhadap kelas XI yang memiliki permasalahan perencanaan karir. Serta dapat membantu konselor merancang suatu inovasi dalam perencanaan karir seperti menggunakan media kisah inspiratif.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharap dapat membantu peserta didik sebagai wawasan baru dalam perencanaan karir, digunakan oleh peserta didik dalam merencanakan karir yang sesuai dengan individu.